

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)
PROGRAM SEMBAKO DI KECAMATAN AWAYAN KABUPATEN
BALANGAN (STUDI KASUS DESA AMBAKIANG DAN DESA PIYAIT)****Mety Ernawati¹, Sugianor², Arpandi³**

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, Amuntai

e-mail: erernawati@gmail.com**ABSTRAK**

Program BPNT adalah program yang diperuntukan untuk masyarakat kurang mampu mengingat di masyarakat kita masih banyak yang berada dibawah garis kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan belum efektif dapat dilihat dari Variabel : *Pertama*, tujuan program dan indikator perencanaan cukup efektif,. *Kedua* variable Keberhasilan sasaran dilihat dari indikator ketepatan sasaran belum efektif dan indikator SOP sudah baik. *Ketiga*, variable Kepuasan terhadap program terdiri dari indikator pelaksanaan kegiatan program (petugas) dan kepuasan terhadap pelaksanaan sudah baik.. *Keempat*, Variable Pencapaian Tujuan Menyulurh terdiri dari indikator strategi kegiatan sudah baik, dan penilaian organisasi sudah baik. penilaian organisasi sudah baik. Monitoring telah dilaksanakan Berdasarkan evaluasi yang dilakukan. Faktor-faktor yang menghambat meliputi : Nama-nama penerima BPNT masih memakai data lama dan tidak diperbaharui. Dan kurangnya edukasi terkait pengelolaan pemanfaatan bantuan secara tepat dan benar pada Desa Ambakiang dan Desa Piyait .Upaya mengatasi meliputi : Mendata ulang penerima BPNT dan dilakukanlah pengarahan atau edukasi mengenai tujuan dari BPNT yang sebenarnya pada masyarakat yang waktunya kadang setiap 3 bulan sekali

Kata Kunci: Efektivitas, BPNT, Desa**ABSTRACT**

Program BPNT adalah program yang diperuntukan untuk masyarakat yang kurang mampu mengingat di masyarakat kita masih banyak yang berada di bawah garis kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan belum efektif dapat dilihat dari Variabel : Pertama, tujuan program dan indikator perencanaan cukup efektif. Variabel kedua Keberhasilan sasaran dilihat dari indikator ketepatan sasaran belum efektif dan indikator SOP sudah baik. Ketiga, variabel Kepuasan terhadap program terdiri dari indikator pelaksanaan kegiatan (petugas) dan kepuasan terhadap pelaksanaan sudah baik. Keempat, Variabel Pencapaian Tujuan Menyulurh terdiri dari indikator strategi kegiatan sudah baik, dan penilaian organisasi sudah baik. penilaian organisasi sudah baik. Monitoring telah dilaksanakan Berdasarkan evaluasi yang dilakukan. Faktor-faktor yang menghambat meliputi : Nama-nama penerima BPNT masih memakai data lama dan belum diperbarui. Dan menyebarkan edukasi terkait pengelolaan pemanfaatan bantuan secara tepat dan benar di Desa Ambakiang dan Desa Piyait .Upaya penanganannya meliputi : Mendata ulang penerima BPNT dan dilakukanlah pengarahan atau edukasi mengenai tujuan dari BPNT yang sebenarnya pada masyarakat yang waktunya kadang-kadang setiap 3 bulan sekali

Kata Kunci: Efektivitas, BPNT, Desa

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, sudah selayaknya Indonesia melakukan berbagai macam pembangunan, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dilakukan pembangunan pada berbagai macam sektor kehidupan. Sebagai hasilnya, banyak kemajuan pada beberapa sektor yang manfaatnya telah di rasakan secara langsung oleh masyarakat, terutama yang masih berada dibawah garis kemiskinan.

Masalah kemiskinan dan kesenjangan sudah menjadi fokus utama di setiap program yang dikeluarkan oleh pemerintah. Masalah kemiskinan dan kesenjangan memiliki kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Kemiskinan dan kesenjangan juga merupakan salah satu problem atau masalah dalam pembangunan, ini di karenakan kemiskinan telah membuat rakyat tidak bisa memperoleh pendidikan yang berkualitas, kesulitan kesehatan, pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas sehingga masyarakat rela melakukan dan mengorbankan apa saja demi keselamatan serta kelangsungan hidup mereka.

Mengatasi masalah tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mensejahterakan keluarga kurang mampu. Adapun upaya-upaya pemerintah yang sudah di lakukan dalam mengatasi masalah kemiskinan dari era pemerintah Presiden Jokowi yaitu dengan berbagai macam program pengentasan kemiskinan, antara lain : Program Indonesia Pintar (PIP), Program Indonesia Sehat (PIS), Program Keluarga Harapan (PKH), Beras Sejahtera (Rastra), atau Bantuan Sosial Pangan, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), atau Program sembako, Program Dana Desa, Program Reforma Agraria dan perhutanan Sosial (RAPS) dan Kartu Prakerja. Berbagai upaya telah di lakukan pemerintah dalam menguasai masalah kemiskinan nasional dengan harapan bisa memutuskan tali kemiskinan di Indonesia. Namun faktanya sampai saat ini masalah kemiskinan masih menjadi masalah nasional yang belum terselesaikan.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan Diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan keadaan Maret 2024 tercatat 187,87 ribu orang dengan tingkat kemiskinan besar 4,38%, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat 73,09 ribu orang dengan tingkat kemiskinan sebesar 3,61% dan jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan tercatat 114,78 ribu orang dengan tingkat kemiskinan sebesar 5,08%. Berdasarkan Data Tim Nasional Percepatan Penanggulangan kemiskinan (TNP2K) penduduk miskin di Kabupaten Balangan berjumlah 25.307 orang yang tersebar di 8 kecamatan dan 157 desa/kelurahan.

Penelitian ini peneliti akan meneliti salah satu program pengentasan kemiskinan di era pemerintah Presiden Jokowi, Yaitu Program Bantuan Pangan Non Tunai(BPNT) atau program sembako yang merupakan hasil transformasi dari bantuan program sebelumnya. Program

bantuan sosial pangan sebelumnya merupakan Subsidi RASTRA (Beras Sejahtera), dan mulai di transformasikan menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) pada tahun 2017 di 44 kota terpilih. Selanjutnya, pada tahun 2018 Program Subsidi RASTRA secara menyeluruh di transformasi menjadi Program Bantuan Sosial Pangan yang di salurkan melalui skema Non Tunai dan Bansos Rastra. Pada akhir tahun 2019, Program Bantuan Sosial Pangan di seluruh Kabupaten/Kota dilaksanakan dengan skema non tunai atau BPNT.

BPNT merupakan upaya pemerintah untuk mentransformasikan bentuk bantuan menjadi non tunai (cashless) yakni melalui penggunaan kartu elektronik yang di berikan langsung oleh KPM. Bantuan Sosial tersebut di salurkan kepada KPM dengan menggunakan sistem perbankan, yang kemudian dapat di gunakan untuk memperoleh beras dan telur di e-warung, sehingga KPM juga memperoleh gizi yang seimbang.

Tahun 2020 dalam rangka mewujudkan penguatan perlindungan sosial dan meningkatkan efektivitas program bantuan sosial pangan, maka program BPNT di kembangkan menjadi program sembako. Dengan program sembako, indeks bantuan yang semula Rp.110.000/KPM/bulan naik menjadi Rp.200.000/KPM/bulan. Selain itu program sembako memperluas jenis komoditas yang dapat di beli sehingga tidak hanya berupa beras dan telur namun juga dapat di tambahkan dengan lauk dan sayuran. Hal ini sebagai upaya dari pemerintah untuk memberikan akses KPM terhadap bahan pokok dengan kandungan gizi lainnya.

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) atau Program Sembako sudah di laksanakan pada seluruh desa (23 desa) di Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan, di antaranya Desa Ambakiang, Desa Awayan, Desa Awayan Hilir, Desa Badalungga, Desa Badalungga Hilir, Desa Baramban, Desa Baru, Desa Bihara, Desa Bihara Hilir, Desa Kedondong, Desa Merah, Desa Muara Jaya, Desa Nungka, Desa Pematang, Desa Piyait, Desa Pudak, Desa Pulantan, Desa Putat Basiun, Desa Sungai Pumpung, Desa Sikontan, Desa Tangalin, Desa Tundakan dan Desa Tundi. Masalah kemiskinan terus terjadi dan perlu penanganan serius dari pemerintah salah satu program pemerintah dalam mengatasi kemiskinan adalah melalui program BPN, Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksana program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Program Sembako di Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan masih terdapat berbagai macam permasalahan, antara lain sebagai berikut :

1. Desa Ambakiang

- 1) Mengenai keberhasilan program, fenomena yang dirasakan dalam penyaluran BPNT kepada masyarakat adalah tidak memenuhi standar atau kriteria yang telah ditetapkan, sehingga masyarakat yang seharusnya menerima bantuan masih hidup dalam kemiskinan

akibat perilaku yang tidak adil dalam penyaluran BPNT yang seharusnya di Di desa Ambakiang. *(Sumber : hasil observasi peneliti)*

- 2) Di desa Ambakiang Kecamatan Awayan ketidak tepatan sasaran bantuan dapat menimbulkan konflik antar masyarakat dan menyebabkan masyarakat tidak mempercayai pemerintah sebagai pemimpinnya. *(Sumber : Data peneliti)*
- 3) Sebagian KPM Di desa Ambakiang Kecamatan Awayan yang mengeluhkan saat proses pencairan bantuan karena terkendala sinyal yang buruk, serta pergantian kartu yang hilang atau rusak memakan waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan ketidak tepatan waktu pemanfaat bantuan tersebut. *(sumber: BPNT desa Ambakiang)*
- 4) Penerima bantuan merasa progam belum sepenuhnya mengatasi penanggulangan kemiskinan tidak hanya bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan, namun juga berupaya untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya melalui pelaksanaan yang efektif sehingga tujuan dapat tercapai .
- 5) Tujuan utama program BPNT adal membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari namun kenyatannya pemanfaatan dana bantuan yang tidak sebagaimana mestinya dengan aturan yang telah di ditetapkan terjadi pada sebagian keluarga penerima manfaat (KPM) khususnya di desa Ambakiang Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan. Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan oleh peneliti masih ada beberapa warga Desa Ambakiang dan Desa Piyait Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan yang memanfaatkan dana bantuan pangan non tunai (BPNT) Program Sembako untuk membeli rokok, padahal dalam aturan pemanfaatannya di tujukan untuk menggunakan dana Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Program Sembako untuk pemenuhan kebutuhan pangan, seperti beras, telur, lauk,sayur-sayuran atau buah- buahan. *(Sumber :awal peneliti)*

2. Desa Piyait

- 1) Desa Piyait Kecamatan Awayan yang di bawah garis kemiskinan menerima Bantuan Sosial Tunai secara keseluruhan akan tetapi sekitar 20% yang penerima bantuan. Penerima bantuan yang tidak tepat sasaran, Khususnya di Desa Piyait Kecamatan Awayan Kabupaten Balanagan, yang mana masih terdapat rumah tangga yang seharusnya menerima bantuan, akan tetapi tidak terdapat di database penerima bantuan, sehingga masyarakat miskin yang layak menerima bantuan tidak mendapat bantuan sosial tersebut. Nama masyarakat yang tidak tepat sasaran : Julaiha 40 Tahun(Kondisi ekonomi sudah cukup efektif), Mastainah 44 Tahun (Kondisi ekonomi sudah cukup efektif). Sehingga keberhasilan sasaran BPNT masih belum efektif. *(Sumber : Data peneliti)*

- 2) Sebagian KPM Di Desa Piyait Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan yang mengeluhkan saat proses pencairan bantuan karena terkendala sinyal yang buruk, serta pergantian kartu yang hilang atau rusak memakan waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan ketidak tepatan waktu pemanfaat bantuan tersebut. (*sumber: BPNT desa Ambakiang dan Piyait*)
- 3) Penerima bantuan merasa progam belum sepenuhnya mengatasi penanggulangan kemiskinan tidak hanya bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan, namun juga berupaya untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya melalui pelaksanaan yang efektif sehingga tujuan dapat tercapai. (*Sumber :observasi awal peneliti*)
- 4) Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan oleh peneliti masih ada beberapa warga Desa Piyait Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan yang memanfaatkan dana bantuan pangan non tunai (BPNT) Program Sembako untuk membeli rokok, padahal dalam aturan pemanfaatannya di tujukan untuk menggunakan dana Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Program Sembako untuk pemenuhan kebutuhan pangan, seperti beras, telur, lauk,sayur-sayuran atau buah- buahan. (*Sumber :observasi awal peneliti*)

METODE

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dengan metor kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *Porpusive sampling* berjumlah 11 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dengan Desain Operasional Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah/mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan/menguji suatu hepotesis. Jumlah desain operasional penelitian tergantung pada jumlah variable penelitian yang di tetapkan untuk di teliti dalam penelitian kualitatif. Menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin (2014: 96-97), yang memuat efektivitas memuat lima variable yakni:

1) Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Keberhasilan program dapat di tinjau dari proses dan mekanisine suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

2) Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Kepuasan terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan..

4) Tingkat input dan output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuktujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan hanya mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas.

PEMBAHASAN

a. Keberhasilan Program

1) Tujuan Program

Tujuan dalam program BPNT cukup efektif, BPNT adalah bantuan bahan sembako alias bukan uang tunai kepada masyarakat..

2) Pelaksanaan Program

Mengenai pelaksanaan program dalam program BPNT cukup efektif, setiap bagian atau instansi yang terlibat dalam BPNT sudah bertindak sebagaimana mestinya.

2. Keberhasilan Sasaran

1) Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran belum efektif karena kondisi di masyarakat menunjukkan bahwa penerima bantuan BPNT masih ada yang berasal dari warga mampu dengan kondisi ekonomi menengah ke atas dikarenakan nama-nama penerima bantuan BPNT masih memakai data lama dan tidak diperbaharui.

2) Hasil dari Program

Hasil program cukup efektif , hasilnya masyarakat penerima BPNT menerima bantuan sembako untuk sehari-hari seperti beras dan telur.

3) Standar Operasional Presdur

SOP cukup efektif. SOP nya dengan pencairan melalui e-warung yang telah disediakan dan KPM bebas memilih.

2. Kepuasan Terhadap Program

1) Pelaksanaan Kegiatan Program (petugas)

Pelaksanaan kegiatan program (petugas) cukup efektif karena petugas bekerja sebagaimana mestinya terutama pedagang atau pihak lain yang telah bekerja sama dengan bank penyalur dan ditentukan sebagai tempat pencairan/penukaran/pembelian bahan pangan oleh KPM menyalurkan bantuan dengan baik.

2) Kepuasan terhadap pelaksanaan (Masyarakat)

Kepuasan terhadap pelaksanaan cukup efektif. Kegiatan operasional BPNT meliputi Menyelenggarakan pertemuan awal dengan seluruh peserta BPNT, Menginformasikan (sosialisasi) program kepada RTSM peserta BPNT dan mendukung sosialisasi kepada masyarakat umum.

3. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

1) Strategi Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan BPNT adalah mendatangkan pendamping BPNT atau koordinator BPNT pada desa untuk berkoordinasi dengan koordinator BPNT terkait berbagai kegiatan BPNT dan masalah-masalah yang terjadi dalam BPNT

2) Penilaian Organisasi

Penilaian organisasi cukup efektif. Monitoring telah dilaksanakan Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dengan harapan program ini dapat membantu masyarakat yang tidak mampu

Berikut ini adalah faktor yang menghambat :

- 1) Nama-nama Penerima BPNT masih memakai data lama dan tidak diperbaharui
- 2) Kurangnya edukasi terkait pengelolaan pemanfaatan bantuan secara tepat dan benar

Faktor-faktor yang menghambat Efektivitas program bantuan pangan non tunai (BPNT) Program Sembako di Desa Ambakiang dan Desa Piyait Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan meliputi : Nama-nama penerima BPNT masih memakai data lama dan tidak diperbaharui karena kondisi di masyarakat menunjukkan bahwa penerima bantuan BPNT masih ada yang berasal dari warga mampu dengan kondisi ekonomi menengah ke atas. Dan kurangnya edukasi terkait pengelolaan pemanfaatan bantuan secara tepat dan benar pada Desa Ambakiang dan Desa Piyait Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan yang memanfaatkan dana bantuan pangan non tunai (BPNT) Program Sembako untuk membeli rokok, padahal dalam aturan pemanfaatannya di tujukan untuk menggunakan dana Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Program Sembako untuk pemenuhan kebutuhan pangan, seperti beras, telur, lauk,sayur-sayuran atau buah- buahan.

Upaya yang dilakukan:

- 1) Mendata ulang penerima BPNT
- 2) Memberikan arahan dan edukasi tentang BPNT

Upaya mengatasi Faktor-faktor yang menghambat Efektivitas program bantuan pangan non tunai (BPNT) Program Sembako di Desa Ambakiang dan Desa Piyait Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan meliputi : Mendata ulang penerima BPNT dan dilakukanlah pengarahan atau edukasi mengenai tujuan dari BPNT yang sebenarnya pada masyarakat yang waktunya kadang setiap 3 bulan sekali

SIMPULAN

Hasil penelitian ini belum efektif dapat dilihat dari Variabel : *Pertama*, tujuan program dan .. perencanaan dalam program BPNT cukup efektif, *Kedua* variable Keberhasilan sasaran dilihat dari indikator ketepatan sasaran belum efektif karena kondisi di masyarakat ada penerima BPNT yang berasal dari masyarakat cukup mampu dan indikator SOP sudah baik. *Ketiga*, variable Kepuasan terhadap program terdiri dari indikator pelaksanaan kegiatan program (petugas) cukup efektif dan kepuasan terhadap pelaksanaan sudah baik.. *Keempat*, Variable Pencapaian Tujuan Menyuluruh terdiri dari indikator strategi kegiatan sudah baik, strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan BPNT adalah mendatangkan pendamping BPNT atau koordinator BPNT pada desa untuk berkoordinasi dengan koordinator BPNT terkait berbagai kegiatan BPNT dan masalah-masalah yang terjadi dalam BPNT dan penilaian organisasi sudah baik. penilaian organisasi sudah baik. Monitoring telah dilaksanakan Berdasarkan evaluasi yang dilakukan.Faktor-faktor yang menghambat meliputi : Nama-nama penerima BPNT masih memakai data lama dan tidak diperbaharui. Dan kurangnya edukasi terkait pengelolaan pemanfaatan bantuan secara tepat dan

benar pada Desa Ambakiang dan Desa Piyait n.Upaya mengatasi meliputi : Mendata ulang penerima BPNT dan dilakukanlah pengarahannya atau edukasi mengenai tujuan dari BPNT yang sebenarnya pada masyarakat yang waktunya kadang setiap 3 bulan sekali. Kepada Kasi Kesejahteraan Masyarakat pada Dinas Sosial Kabupaten Balangan hendaknya melakukan evaluasi program secara rutin dengan cara mendatangi KPM atau mengadakan pertemuan dengan KPM secara berkala agar program dapat terlaksana sesuai dengan tujuannya. Untuk itu disarankan Kepada Kepala Desa Ambakian dan Piyait agar Memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM dalam memanfaatkan bantuan, kapan dan berapa banyak bahan pangan yang dibutuhkan. Juga termasuk kebebasan memilih jenis dan kualitas bahan pangan berdasarkan preferensi yang telah ditetapkan dalam program ini. Kepada pemilik E-Warung desa Ambakiang dan Piyait agar menyediakan bahan sembako yang lebih bervariasi dan bergizi kepada Keluarga penerima manfaat. Kepada masyarakat Desa Ambakian dan Piyait saling mengawasi. Dan memanfaatkan bantuan yang diterima dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjasmari, N.M.M. (2022) ‘Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Rawat Jalan Pada Puskesmas Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong’.
- Anjasmari, N.M.M. (2023) ‘KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.
- Anshari, M.R. (2023) ‘ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PADA KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Cross-border*, 6(1), pp. 28–41.
- Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) ‘Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah’, *Administratus*, 7(2), pp. 38–53.
- Febriadi, H. (2022) ‘KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU LANGSUNG DI INDONESIA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 34–41.
- Hidayatullah, G.M. (2024) ‘PENERAPAN PELAYANAN PRIMA PADA MAL PELAYANAN PUBLIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1219–1229.
- Muhammad Hidayatullah, G. (2021) ‘Pelayanan Isbat Nikah Wilayah Kerja Kantor Pengadilan Agama Amuntai Kelas 1b Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 14(3), pp. 213–223. Available at: <https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7384>.
- Noorrahman, M.F., Rizal, M. and Sairin, M. (2022) ‘Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp. 155–163.
- Noorrahman, M.F. and Sairin, M. (2023) ‘ANALISIS KINERJA PEGAWAI TERHADAP

- KUALITAS PELAYANAN PADA UPT PUSKESMAS RAWAT INAP DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5475–5481.
- Paulina, S. (2021) 'KUALITAS PELAYANAN PENCATATAN NIKAH DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN PADA MASA PANDEMI COVID 19', *Al'iidara Balad*, 3(2), pp. 27–39.
- Paulina, S. (2023) 'PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI PERNIKAHAN DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5431–5439.
- Rifani, J. and Febriadi, H. (2021) 'KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PELANGGAN PADA PLASA TELKOM AMUNTAI AREA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *INOVATIF*, 3(1).
- Setiawan, I. (2022) 'ANALISIS PELAYANAN IGD DALAM MERAWAT PASIEN SUSPECT CORONA VIRUS DI BLUD PAMBALAH BATUNG AMUNTAI', *Al Iidara Balad*, 4(1), pp. 41–48.
- Setiawan, I. and Zannah, R. (2022) 'PELAYANAN REHABILITASI PADA KANTOR BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 22–27.
- Urahmah, N. and Andri, A. (2023) 'KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN PASPOR DI UNIT KERJA IMIGRASI KELAS I TPI BANJARMASIN DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3233–3241.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Kosim, M. (2016). *Model Model Evaluasi Program dan Perencanaan Evaluasi Program Pendidikan*.
- Kurniawan, A. (2020). *Kesejahteraan Sosial-Pengertian, Pendekatan, Tujuan, Fungsi, Kriteria, Lembaga, Para Ahlisosial-Pengertian, Pendekatan, Tujuan, Fungsi, Kriteria, Lembaga, Para Ahli*.
- Laila Evy Septiana 2017. *Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) pada Dinas Sosial Kabupaten Karanganyar dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar*. Universitas Negeri Surakarta Jurusan Administrasi Publik
- Maharani, P. (2017). *Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai*. 1–136. Mardilah, S. dan. (2019). Model Model Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1–13.
- Mukhtar Dkk, 2016. *Efektivitas Pimpinan Kepemimpinan Transformatif dan Komitmen organisasi*. CV. Budi Utama:Sleman
- Muryadi, A. D. (2017). *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*. Jurnal Ilmiah Penjas.
- Mutiarin, Dyah dan Zaenudin, Arif. 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, R. (2017). *Public Policy*. PT Gramedia.
- Rachman, B., Agustian, A., & Wahyudi, N. (2018). Efektivitas dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) dan Bantuan Pangan Non- Tunai (BPNT). *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(1),
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Bandung*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Edisi Kedu)*. Bandung : Alfabeta.



TIM Penyusun STIA, 2022. Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata 1 (S1).
Amuntai: STIA.